

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan konsumsi tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan manusia harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Namun pada hakikatnya manusia selalu saja merasa kurang atau selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul. Barang-barang yang dahulu dianggap kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer, dan barang-barang mewah telah menjadi kebutuhan sekunder, bahkan cenderung menjadi kebutuhan primer. Menurut (Herispon, 022) barang-barang kebutuhan tersier, pada saat ini juga telah banyak yang menjadi kebutuhan utama, yang biasanya berupa fasilitas-fasilitas yang membuat kesenangan semata seperti tempat bioskop, cafe, karaoke, tempat hiburan dan lain sebagainya. Tingkat konsumsi yang tidak terkendali ini secara tidak sengaja mempengaruhi cara seseorang berperilaku konsumtif.

Konsumtif menjelaskan keinginan untuk memiliki atau mengkonsumsi barang secara berlebihan. Dan barang yang dikonsumsi biasanya kurang diperlukan dan bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku konsumtif sendiri menggambarkan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang kepuasan yang maksimal (Amaliya et al., 017). Padahal seharusnya konsumen dapat bertindak rasional dalam memenuhi kebutuhannya, namun kenyataannya tidak sedikit konsumen yang berperilaku tidak rasional atau menuruti kehendak hati dengan membeli barang yang tidak begitu dibutuhkan. Menurut (Murisal, 012) hal tersebut dapat dikatakan

sebagai perilaku yang tidak direncanakan (*impulsive behavior*) yang akhirnya mengarah pada perilaku konsumtif dan memicu seseorang untuk bersikap boros.

Mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yang sedang menepuh studi di perguruan tinggi atau disebut sedang kuliah dan masih mencari identitas diri. Kewajiban sebagai seorang mahasiswa merupakan belajar dan menuntut ilmu. Menurut (Wurangian .F, .Engka .D, 015) mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Selama perkuliahan mahasiswa membutuhkan alat tulis kerja, buku paket perkuliahan, transportasi dari rumah ke Universitas dan sebaliknya, serta perlengkapan penunjang lainnya, dimana untuk memenuhi kebutuhan tersebut tentunya ada biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Pemenuhan kebutuhan sangat penting untuk mengantar individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Setiap orang khususnya mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi yang menyenangkan kegiatan konsumsi seperti berbelanja.

Mahasiswa sebagai salah satu pasar yang potensial bagi produsen karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Banyaknya remaja yang masih dalam situasi labil menjadikan pola hidup yang konsumtif. Menurut (Mintarti, 016) Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti model terkini padahal model selalu berubah, sehinggah para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehinggah menyebabkan mereka mengkonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang. Menurut (Nasa et al., 022) kegiatan konsumsi dapat menimbulkan permasalahan ketika mahasiswa lebih mendahulukan

keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Sehingga sering kali mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan, atau dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang akan menimbulkan dampak negatif bagi perekonomiannya. Apabila perilaku konsumtif tidak dapat di kontrol akan menjadikan kebiasaan dalam kehidupan seseorang.

Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi informasi menyebabkan *smartphone* menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi mahasiswa. Sejalan dengan perkembangan *smartphone*, media sosial pun juga mengalami perkembangan. (Praundrianagari & Cahyono, 021) menyatakan melalui media sosial kita dapat terhubung dengan setiap orang untuk kebutuhan berkomunikasi, memperbanyak relasi, menambah wawasan dan pengetahuan, pendidikan, bisnis, maupun hiburan. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa terkadang tidak fokus dalam belajar, karena terlena dengan kemajuan teknologi yang memudahkan mereka dalam mencari informasi.

Melalui media sosial mahasiswa dapat mencari informasi apapun dan dimanapun. Tak jarang media sosial dijadikan ajang pamer bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat memperbaharui (*Update*) aktivitas mereka. Padahal seharusnya media sosial dapat menjadi media yang memudahkan mereka dalam mencari teman belajar dengan mudah, mencari informasi terkait bahan kuliah. Dengan banyaknya mahasiswa yang mengakses media sosial seperti instagram, facebook, lazada, youtube, banyak produsen yang menjual prodaknya melalui media sosial, sehingga terjadilah aktivitas jual beli secara *online*.

Mahasiswa sebagai salah satu target konsumen yang potensial, karena mahasiswa mudah terbuju rayuan iklan, suka mengikuti teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Belum lagi unsur-unsur budaya asing seperti pola pergaulan hedonis telah melekat pada gaya hidup remaja (Patricia & Handayani, 014). Pembelian yang tidak terkendali dan tidak berdasarkan kebutuhan merupakan salah satu contoh bahwa siswa belum mampu melakukan kegiatan konsumsi secara baik bahkan cenderung tidak rasional karena hanya membeli berdasarkan keinginan. Efek samping yang dihasilkan dari online shopping dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

Mahasiswa mempunyai keinginan atau hasrat untuk mencari pemuas kebutuhan pun ikut bertambah. Hal tersebut dikarenakan kecanggihan teknologi membuat tampilan barang-barang pemuas kebutuhan semakin menarik dan mudah ditemui sehingga dorongan untuk terus mencari pemuas kebutuhan semakin mudah dipengaruhi. Tingkat konsumsi yang tidak terkendali ini secara tidak sengaja mempengaruhi cara seseorang berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif mengacu pada perilaku mengkonsumsi makanan, produk atau jasa yang diinginkan tanpa memperhitungkan kebutuhan atau tujuannya. Perilaku konsumtif tidak hanya melibatkan pemenuhan kebutuhan tetapi juga pemenuhan keinginan untuk meningkatkan *prestige*, menjaga gengsi, mengikuti tren dan alasan lain yang kurang penting.

Menurut (Mutrofin, 018) bahwa perilaku konsumtif dan hedonisme telah melekat pada kehidupan manusia. Karena hidup dalam dunia konsumerisme tidak pandang umur, jenis kelamin ataupun status sosial. Pola hidup konsumtif sering

dijumpai di kalangan generasi muda, yang orientasinya diarahkan kenikmatan, kesenangan, serta kepuasan dalam mengkonsumsi barang secara berlebihan. (Riyana, 002) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah kelompok yang berorientasi konsumtif. Kecenderungan perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Kotler mendefinisikan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan diri sendiri dan dunia sekitar (Ursu et al., 021).

Kebanyakan mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup kekinian sehingga dalam pemilihan konsumsi tidak lagi membedakan antara kebutuhan pokok dan tidak pokok. Semakin mewah gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumsi seseorang, sebab gaya hidup yang mewah akan menimbulkan keinginan akan barang mewah pula, sehingga skala prioritas tidak terpikirkan. Seorang mahasiswa sangat diharapkan dapat mengkonsumsi sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Dalam berbagai mata kuliah seperti ekonomi mikro, ekonomi makro dan pengantar ilmu ekonomi telah dijelaskan cara mengkonsumsi yang efisien dan efektif, sesuai dengan skala prioritas.

Untuk menuruti perilaku yang konsumtif bagi seseorang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Menurut (Sa'idah & Fitriyati, 022) perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Padahal mahasiswa merupakan pelajar yang tergolong bukan angkatan kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah, sehingga siswa tidak memiliki pendapatan tetap sendiri. Pendapatan mahasiswa dapat berasal dari uang saku dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki (Gumulya & Widiastuti, 013). Ketika banyak Mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan di kampus semakin jauh dari fungsi kampus yang sebenarnya.

Dalam bergaul dengan suatu kelompok sosial maupun di lingkungan sekitar, mahasiswa tidak harus menyesuaikan perilaku teman-temannya ataupun orang lain, mahasiswa diharapkan mampu menerima dan memandang bagaimana keadaan dirinya serta mampu bergaul dengan siapapun, dimanapun tanpa memandang dari mana individu berasal, bagaimana status sosial individu dan dari segi ekonomi individu. Selain itu seharusnya siswa dapat memanfaatkan uang saku dari orang tua dengan sebaik mungkin, agar nantinya ia dapat mengendalikan diri untuk tidak berperilaku konsumtif dan dapat mengalokasikan uang sakunya untuk kebutuhan sekolah, apalagi jika siswa mempunyai inisiatif untuk menabung, tentu dapat memberikan manfaat yang baik untuk masa yang akan datang.

Perilaku konsumtif mahasiswa menarik untuk diteliti mengingat perilaku konsumtif juga banyak melanda kehidupan mahasiswa Program Studi Ekonomi

Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Timor. Ada banyak penyebab mahasiswa berperilaku konsumtif seperti kemajuan teknologi yang memudahkan siswa melakukan belanja secara online melalui media sosial, adanya perubahan lingkungan. Penyebab lain yaitu dikarenakan di kampus mahasiswa bertemu dengan mahasiswa lain yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi, pergaulan dan pola pikir yang baru, *style* yang semakin berkembang, pengetahuan teknologi dan informasi yang lebih maju, dan adanya uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, dan lengkapnya fasilitas yang mereka miliki dan gunakan (misalnya: mobil/kendaraan, smartphone, dan gadget lainnya).

Universitas Timor merupakan salah satu Universitas yang berada di Kabupaten Timor Tengah Utara kota kefamenanu. Universitas Timor memiliki 4 Fakultas dan 15 Program Studi, diantaranya yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik mempunyai dua Program Studi yaitu Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Negara (Publik), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan memiliki empat Program Studi yaitu Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika, Fakultas Pertanian memiliki tujuh Program Studi yang terdiri dari Agribisnis, Agroteknologi, Peternakan, Matematika Murni, Kimia Murni, Biologi Murni dan Teknologi Informasi. Sedangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki dua Program Studi yaitu Ekonomi Manajemen Dan Ekonomi Pembangunan.

Berdasarkan urain diatas maka penulis memilih Mahasiswa Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Timor sebagai subjek dalam penelitian ini karena berdasarkan pengamatan, penulis melihat bahwa

pada era ini banyak mahasiswa yang tidak berperilaku irasional artinya kebanyakan mahasiswa yang berpikir untuk lebih mementingkan kesenangan/keinginan dibandingkan dengan kebutuhan utama mereka sebagai seorang mahasiswa. Contohnya banyak mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan lebih memilih untuk membeli barang-barang mengikuti tren, iming-iming atau karena harga diskon. Khususnya untuk perempuan lebih memilih untuk membeli skincare, mengoleksi pakaian, tas, sepatu dan lain sebagainya sedangkan untuk laki-laki lebih memilih untuk membeli rokok, berjudi, miras dan lain sebagainya dibandingkan untuk membeli kebutuhan perkuliahan seperti buku paket, labtop, dan alat tulis.

Berikut ini merupakan data Mahasiswa/i aktif di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomomi Dan Bisni Universitas Timor.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Tahun 019-2022

Keterangan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Lulus	19	68	62	62
Drop out	0	0	68	176
Mahasiswa baru	147	124	152	197
Mahasiswa lama	843	899	921	880

Sumber Data : Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Unimor, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulakn bahwa jumlah mahasiswa yang masih aktif di Program Studi Ekonomi Pembangunan tahun 019 berjumlah 843 orang, tahun 020 berjumlah 899 orang, tahun 021 berjumlah 921 orang dan tahun 022 berjumlah 880 Orang.

Untuk menduga penyebab perilaku konsumtif siswa, dilakukan observasi kepada beberapa mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor. Hasil observasi mengarah pada temuan masalah perilaku konsumtif siswa yang diduga disebabkan oleh media sosial, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup hedonis. Jadi faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial, gaya hidup hedonis status sosial dan ekonomi orang tua. Dipilihnya tiga variabel bebas tersebut juga dikarenakan variabel tersebut mewakili faktor-faktor internal dan eksternal serta pemilihan variabel bebas. Untuk memperkuat dugaan mengenai perilaku konsumtif di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor. dilakukan observasi awal pada tanggal 7 september 023 dengan responden sebanyak 32 mahasiswa.

Tabel 1.2.
Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Konsumtif

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (100%)
1.	Terpengaruh Media Sosial	12	37,5
2.	Gaya Hidup Hedonis	6	18,75
3.	Uang Saku	10	31,25
4.	Alasan Lain	4	12,5
	Jumlah	32	100

Sumber Data : Hasil observasi awal diolah, 023

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat bahwa yang paling mempengaruhi adalah faktor uang saku sebesar 31,35 persen. Dalam hal ini mahasiswa mendapatkan uang saku dari orang tua secara berlebihan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk membeli barang apa saja yang ia inginkan.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang alokasi uang saku per bulan mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timo. Berikut adalah rincian alokasi uang saku perbulan

Tabel 1.3
Alokasi Uang Saku Per Bulan Mahasiswa

No	Kegunaan Uang Saku	Rata-rata	Frekuensi / Persentase		
			Defisit	Impas	Surplus
1	Keperluan Pribadi	Rp. 1.000.000,00	23 Mahasiswa (71,88 %)	5 Mahasiswa (15,62%)	4 Mahasiswa (12,5%)
2	Transportasi	Rp. 400.000,00			
3	Kebutuhan belajar	Rp. 100.000,00			
4	Hiburan dan kebutuhan tak terduga	Rp. 50.000,00			
5	Kegunaan uang saku per bulan	Rp. 1.750.000,00			
6	Uang saku perbulan	Rp. 1.500.000.00			
7	Selisih	Rp. 50.000.00			
Total			32 mahasiswa (100%)		

Sumber data : data primer observasi yang diolah 023

Berdasarkan tabel 1.3. dapat kita simpulkan rata-rata kegunaan uang saku perbulan mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor memiliki selisi yang cukup tinggi dengan rata-rata uang saku per bulan mereka yaitu 50.000,00. Pengeluaran per bulan mahasiswa untuk keperluan pribadi, transportasi, hiburan dan kebutuhan tak terduga jauh lebih besar

dibandingkan untuk keperluan belajar. Bahkan 71,88 persen dari 32 mahasiswa memiliki pengeluaran yang defisit dan memiliki tingkat konsumsi tinggi yang melebihi pendapatannya (uang saku). Hal ini menunjukkan bahwa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor ternyata memiliki sifat boros dan menggunakan uang tidak sesuai dengan kebutuhannya atau berperilaku konsumtif.

Dalam melakukan konsumsi, salah satu faktor yang dapat mendukung perilaku konsumsi mahasiswa yaitu status ekonomi orang tuanya. Menurut (Ahmadi et al., 018) perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga serta peranan dan status sosial konsumen, sehingga dapat diartikan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan konsumsi dapat dipengaruhi oleh status sosial dalam masyarakat. Perilaku konsumsi mahasiswa juga tidak lepas dari pengaruh ekonomi rang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka siswa cenderung memiliki gaya hidup sederhana.

Sosial dan ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Dengan kondisi status sosial dan ekonomi orang tuanya yang tinggi maka turut mendukung mahasiswa dalam perilaku konsumsimnya. Sebagai contoh, apabila sttus sosial orang tuanya tinggi maka anak akan cenderung diberi uang saku yang lebih dan uang saku tersebut dipakai untuk mengkonsumsi barang sesuai dengan keinginan anaknya sehinggah dapat mendorong anak untuk berperilaku konsumsi yang tidak rasional

(Winaryo, 017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rudiarto, 013) bahwa status sosial ekonomi dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Tabel 1.4
Pendapatan orang tua mahasiswa perbulan di Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Timor

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (100)
1.	> Rp. 4.000.000,00	4	12,5
2.	Rp. 3.500.000,00 - Rp. 3.000.000,00	7	21,875
3.	Rp. 3.000.000,00 - Rp. .500.000,00	9	28,125
4.	Rp. .500.000,00 - Rp. .000.000,00	6	18,75
5.	Rp. .000.000,00 - Rp.1.500.000,00	6	18,75
Jumlah		32	100

Sumber data : data primer observasi yang diolah, 023

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa 8,125 persen dari 32 siswa siswa memiliki status sosial ekonomi yang tinggi. Menurut (Fiqriyah et al., 016) perilaku konsumsi mahasiswa tak lepas dari pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua. Orang tua mahasiswa berada di status sosial dan ekonomi atas cenderung memberikan uang saku yang berlebihan untuk anaknya dengan harapan anaknya tersebut membelanjakan uang sakunya untuk membeli kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyani, 013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Penulis memilih mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa Ekonomi Pembangunan mendapatkan ilmu ekonomi yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seharusnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan akan menjadi manusia yang bijak dalam melakukan konsumsi dibandingkan dengan remaja yang lain yang tidak mendapatkan ilmu ekonomi lebih.

Berdasarkan hasil kajian dan uraian tentang variabel yang berpengaruh diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut “ **Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Hedonis, Status Sosial Dan Ekonomi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah media sosial berpengaruh secara parsial terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor?
2. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh secara parsial terhadap pola perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor?
3. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara parsial terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor?

4. Apakah media sosial, gaya hidup hedonis, status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh secara simultan terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh media sosial terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh media sosial, gaya hidup hedonis, status sosial dan ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu :

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori media sosial, gaya hidup hedonis, status sosial dan ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif.
- b. Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dalam kaitan yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemikiran secara praktis berupa saran-saran tentang informasi pada mahasiswa prodi ekonomi pembangunan universitas timor khususnya mengenai media sosial, gaya hidup hedonis, status sosial dan ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya mengatur keuangan agar tidak menjadi perilaku yang konsumtif.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya prodi ekonomi pembangunan dan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas serta dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.